

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Nanda Maratusolekhah¹
Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani²
Eka Putri Suryantari³**

^{1,2,3} Universitas Dhyana Pura

Surel: 19111501064@undhirabali.ac.id¹, sripurnama@undhirabali.ac.id²,
ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id³

Abstract: *The financial sector's ability to profit was hampered during the Covid-19 pandemic. General Operating Procedures (or GCG) are a set of rules by which a company or other organization conducts its day-to-day business. This study aims to examine the relationship between the audit committee, board of directors, board of commissioners, and company size as surrogates for good corporate governance and the financial performance of Indonesian banking firms traded on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used, and the resulting sample size was 48 observations. SPSS 20 for Windows is used for multiple linear regression analysis, a type of data analysis. GCG has a positive effect on bank profitability, according to studies, and is proxied by the board of directors, the audit committee, and the board of commissioners. Financial success at IDX-listed banks is positively correlated with company size.*

Keyword: *Bank; Good Corporate Governance; Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas dinilai menjadi salah satu acuan ukur dalam kinerja keuangan perbankan, dan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba untuk menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Gholy & Nadya, 2020). Tetapi sejak awal pandemi *covid-19* perekonomian di Indonesia berada pada kondisi yang sangat kurang baik, bahkan bisa dikatakan mengalami penurunan. Masalah tentunya sangat berdampak pada semua sektor perusahaan maupun industri, salah satunya perusahaan perbankan. Penyebaran virus *covid-19* menyebabkan timbulnya masalah baru didalam dunia usaha dan perbankan yang ada di seluruh dunia, masalah ini tentu sangat menghambat mobilitas ekonomi di seluruh sektor perbankan.

Pandemi *covid-19* berimbas pada kapasitas kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba telah menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan dampak pandemi *covid-19* ini mempengaruhi profitabilitas bank. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan & Pengawas OJK mengatakan dampak dari penurunan pertumbuhan laba bersih tahunan

perbankan menyusut 33,08% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (Sindonews, 2021). Rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mencirikan kinerja perusahaan. Informasi keuangan dalam berbagai topik dapat dipetik dari berbagai rasio yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan yang unik. Semakin tingginya perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, maka keuntungan yang didapat oleh pemegang saham juga tinggi Pakkua *et all* (2020).

Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa per Desember 2020 perusahaan perseroan mengalami penurunan yang cukup besar setelah pajak yaitu Rp 422,17 miliar (www.idx.co.id). Sedangkan, pada akhir 2019 PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) hanya melakukan pembukuan laba sebesar Rp 5,3 miliar, hal tersebut didukung oleh provisi yang mengalami kerugian tinggi, hal tersebut dikarenakan timbulnya masalah akibat wabah *covid-19* yang pada saat itu menyebar di Indonesia menyebabkan meningkatnya potensi kredit yang mengalami masalah dan penurunan kualitas (Finansial Bisnis, 2021). Selain PT Bank QNB Indonesia Tbk, kemampuan PT Bank of India Indonesia Tbk juga mengalami kemerosotan, kredit bank tercatat turun sebesar 6,56% *yoy* yang menjadi Rp 1,85 triliun per September 2021, hal tersebut terjadi karena efek pandemi *covid-19*, kondisi perekonomian bank menurun maka kinerja bank pun ikut melambat, hal tersebut disampaikan oleh direktur operasionalnya, sedangkan pada tahun 2021 banyak nasabah yang melunasi kreditnya, sehingga menyebabkan banyak pula nasabah yang sudah tidak lagi menggunakan fasilitas bank maka akan menurun juga total aset yang didapatkan (Kontan, Jakarta 2021). Dari 46 perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia terdapat hanya 16 bank saja yang mampu menghasilkan laba bersih pada saat terjadi wabah *covid-19* tahun 2019-2021. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba atau kerugian pada saat pademi *covid-19* ini.

Good Corporate Governance (GCG) adalah aturan untuk memperbaiki sebuah tatanan dalam proses operasi organisasi untuk menyusun serta mempertegas keterkaitan, hak, wewenang, dan kekuasaan kepada seluruh pemegang kepentingan, baik dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun dewan direksidan inisiatif dari komisaris dan dewan (Hendro, 2017:98). Kasus kredit fiktif yang melibatkan PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah telah merugikan dana Rp 548 miliar untuk perusahaan tersebut. Tidak hanya kasus pinjaman fiktif dengan melibatkan direktur utama Yocie Gusman, berdasarkan catatan laporan GCG ada 4 kasus pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh perusahaan

mengenai penyimpangan yang mempengaruhi bisnis dan kondisi kinerja keuangan yang signifikan selama setahun terakhir. Efek dari penyimpangan ini perbankan diperkirakan mengalami kerugian ekonomi lebih dari Rp 100 juta (Finansial Bisnis, 2019).

Di industri perbankan, GCG belum sepenuhnya terbentuk, dibuktikan oleh masih terdapat perusahaan yang menghadapi masalah karena tata kelola perusahaan yang tidak memadai yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran semua pihak, seperti Bank Century yang memiliki likuiditas yang cukup besar. Tujuan diterapkannya GCG merupakan untuk mendesak pengelolaan industri secara handal, efektif serta efisien agar GCG terbentuk didalam perusahaan. Oleh sebab itu pelaksanaan GCG dengan prinsip transparansi (*transparancy*), kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*) akan memastikan dan memotivasi para menanam modal untuk menanamkan modalnya dalam ekuitas (Widodo, 2017). Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip teori agensi dimana biasanya hal tersebut dilakukan guna menghindari masalah yang akan terjadi antara *principal* dengan *agent*. Konflik itu muncul sebab terjadinya perbedaan kepentingan yang harus segera dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian banyak pihak.

Menurut “Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011”, implementasi GCG saat ini tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga menjadi masalah kelangsungan hidup bagi semua bisnis dan organisasi lainnya. prinsip-prinsip untuk berkembang dalam iklim bisnis yang kejam saat ini, penerapan prinsip-prinsip GCG sangat penting. Jika teori itu berlaku, maka GCG akan meningkatkan keuntungan (Pakkuaet al, 2020). Sebuah studi oleh Warfield *et al.* (1995) dalam penelitian Ujiyantho & Pramuka (2017), menemukan bahwa adanya ketidakselarasan antara kepemilikan manajemen, penyediaan diskresioner sebagai ukuran manajemen pendapatan, serta menemukan keselarasan antara kepemilikan manajemen dan informasi pendapatan. Pendapatan perusahaan dengan kategori stabil dapat membuktikan bahwa seberapa besar pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan yang dianalisis menggunakan tingkat pengembalian dengan rasio *Return on Assets* (ROA).

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan adalah indikator yang berhubungan dengan karakteristik atau kondisi perusahaan ketika ada ukuran yang dapat dipakai dalam menentukan sebuah ukuran perusahaan. Seperti jumlah orang yang terlibat dalam operasi perusahaan, total pendapatan yang dihasilkan selama periode tersebut, jumlah aset perusahaan, jumlah saham yang diterbitkan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan besar karena semakin

besar pula laba perusahaannya yang pastinya mempengaruhi penghasilan perusahaan (Ramadhani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurogo (2020), dengan judul Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya indikator dari ukuran perusahaan ini diukur dengan semakin tinggi total kekayaan yang dimiliki, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Arifani (2018) dalam penelitiannya menyebutkan pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas dengan menggunakan variabel jumlah komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan dewan dan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas antara komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial tidak ditemukan berdampak pada profitabilitas dalam penelitian ini.

Mengingat pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengapa menggunakan batasan pada batasan pada variabel-variabel yang mempengaruhi bagian internal maupun external perusahaan Pakkua dkk (2020), maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menyelidiki mekanisme yang digunakan oleh manajemen untuk mencegah munculnya konflik di dalam bisnis. Komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris semuanya sangat berperan di dalam menentukan apakah suatu perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik (GCG) atau tidak. Dewan direksi berfungsi sebagai perantara antara pemegang saham perusahaan dan eksekutif puncak. Anggota dewan direksi berfungsi sebagai direktur dan manajer perusahaan. Namun, komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi hal-hal seperti tata kelola perusahaan. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilakukan agar mendapat tujuan seperti untuk memastikan apakah ukuran perusahaan dan struktur organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan finansial.

Jensen dan Meckling (1976) dengan mengangkat teori keagenan, yang mereka gambarkan sebagai teori yang membandingkan kepentingan prinsipal dan agen. Pemegang saham ataupun pemilik serta manajemen atau direktur memiliki hubungan kontraktual yang tersirat, menurut teori keagenan. Menurut pandangan ini, pembentukan kepercayaan antara

pemilik dan manajer bermasalah karena adanya konflik kepentingan yang melekat. Dalam teori keagenan, eksekutif dipandang sebagai agen yang dikirim oleh pemegang saham untuk memaksimalkan pengembalian bagi investor tersebut. (Adiputra, 2020). Konflik kepentingan antara owner serta agen timbul sebab agen bisa jadi tidak senantiasa berperan buat kepentingan klien, sehingga memunculkan bayaran keagenan.

Teori stakeholder sendiri hadapi pergantian pengertian dalam sebagian tahun belakang. Friedman (1962) berpendapat bahwa yang menjadi tujuan utama industri ini adalah untuk meningkatkan laba pemegang saham yang ada. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa istilah "pemangku kepentingan" pada awalnya hanya merujuk pada pemilik bisnis. Di sisi lain, Freeman (1984) memperluas definisi pemangku kepentingan dengan memasukkan kelompok yang merugikan industri.

Dewan komisaris diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan untuk mengawasi perusahaan, memastikan kinerja, dan membimbing eksekutif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mencapai kinerja yang maksimal yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan memperoleh profitabilitas yang meningkat. Dalam teori keagenan, pemegang saham dan manajer (*agen*) sepenuhnya memiliki kepemilikan saham sehingga dituntut untuk memaksimalkan return perusahaan Adiputra (2020). Penelitian Swartz & Widiastuty (2020) dan Pratama *et al.* (2022) Dewan komisaris ditemukan memiliki efek menguntungkan pada hasil keuangan. Pembeneran ini memungkinkan kita untuk membentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Dewan direksi berfungsi sebagai manajemen puncak bank. Selain melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dewan direksi juga ikut bertanggungjawab untuk menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan. Jumlah anggota dewan juga menentukan kecepatan pengambilan keputusan perusahaan kepada para *stakeholder*. Hasil penelitian (Pakkuaet *al.*2020) dan Adiputra (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya:

H₂ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

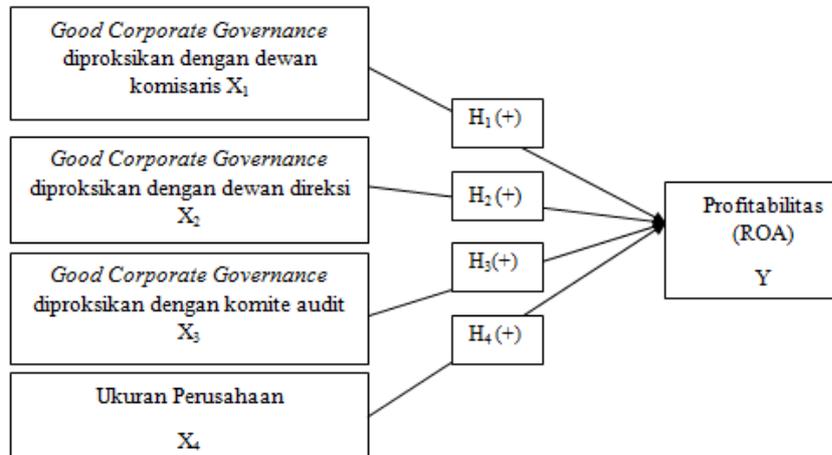
Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Negara, Dewan Komisaris BUMN wajib mendirikan anggota komite audit yang bertugas mengkaji efektivitas audit yang biasanya dilakukan oleh unit pengawas magang dan auditor eksternal. Selain itu, komite audit juga memeriksa informasi keuangan suatu perusahaan perbankan bank umum yang nantinya akan dilaporkan kepada *stakeholders*, memeriksa implementasi GCG yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan dan menelaah upaya manajemen dalam menindaklanjuti hasil rekomendasi atas pemeriksaan. Hasil penelitian Swartz & Widiastuty (2020) dan Pratama *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil komite audit mempengaruhi profitabilitas secara positif, yang artinya jika jumlah komite audit meningkat maka profitabilitas suatu industri akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Yang menjadi salah satu tolok ukur dalam suatu perusahaan menentukan profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Dimana dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin banyak pula keuntungan yang akan didapat oleh *agen*, serta biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan besar cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hasil penelitian Pakkua *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, dengan kata lain jika ukuran perusahaan semakin besar maka profitabilitas perusahaan juga akan bertambah besar. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Dalam riset ini kuantitatif asosiatif digunakan buat pendekatannya. Ialah suatu riset yang menanyakan antara 2 ataupun lebih variabel. Yang hendak diuji dalam riset ini ialah pengaruh dari variabel dewan komisaris, variabel dewan direksi, variabel komite audit serta dimensi industri selaku independen variabel terhadap profitabilitas(ROA) selaku dependen variabel terhadap industri perbankan yang telah tercatat pada Bursa Dampak Indonesia. Populasi dalam riset ini ialah industri perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Dampak Indonesia periode 2019- 2021 yang sudah diterbitkan pada web [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) ialah sebanyak 46 industri. Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam riset ini dengan keperluan untuk mengumpulkan data dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	46
2	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(25)
3	Jumlah perusahaan perbankan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(5)
Total perusahaan yang menjadi sampel		16
Total pengamatan (16 x 3 tahun)		48

Jumlah sampel yang didapat dalam riset ini sebanyak 16 perusahaan. Hal tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah dijabarkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Untuk menafsirkan variabel- variabel dalam riset ini maka dipergunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif hendak membagikan cerminan universal dari setiap variabel riset. Nilai rata- rata(mean), distribusi frekuensi, nilai minimum serta maksimum dan standar deviasi merupakan alat yang digunakan dalam riset ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas yang dipergunakan adalah pengujian statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan dengan demikian data tersebut dapat digunakan. Sedangkan hasil uji multikolinearitas semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dalam uji heteroskedastisitas setiap variabel bebas dalam studi ini menyimpan nilai Sig lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil dari uji autokorelasi adalah setiap variabel bebas dalam penemuan ini menyimpan nilai Sig lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan yang menggunakan model analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.856	.505		-3.677	.001
	Dewan komisaris	.446	.167	.256	2.677	.010
	Dewan direksi	.734	.190	.361	3.853	.000
	Komite audit	.440	.193	.201	2.282	.027

	Ukuran perusahaan	.692	.142	.387	4.854	.000
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel uji analisis regresi linear berganda diatas menunjukkan persamaan, yaitu:

$$Y = -1,856 + 0,446X_1 + 0,734X_2 + 0,440X_3 + 0,692X_4 + e$$

Jika variabel yang mewakili jumlah dewan komisaris (X1), jumlah direksi (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4) semuanya nol, maka profitabilitas unit menurun sebesar -1,856. Dengan koefisien regresi sebesar 0,446 diketahui bahwa untuk setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel dewan komisaris (X1) maka keuntungan perusahaan akan bertambah sebesar 0,446 satuan, jika tidak semuanya sama. Direksi (X2) memiliki koefisien regresi senilai 0,734 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satu) unit X2, profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,734 unit (dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap). Dengan mengendalikan semua faktor lainnya, peningkatan satu unit pada variabel komite audit (X3) diprediksi akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 0,440 unit. Dengan semua variabel independen lainnya dianggap konstan, peningkatan satu unit variabel ukuran perusahaan (X4) diharapkan menghasilkan peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 0,692 unit.

Uji Koefisien Determinasi

Menghitung nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,749 untuk koefisien determinasi tes. Hal ini ditunjukkan jika variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 74,9% terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel lain di luar itu memberikan kontribusi sebesar 25,1% terhadap profitabilitas.

Uji F

Pada uji F ini menunjukkan bahwa Ho ditolak sebelum Ha diterima dimana dijelaskan dengan nilai F sebesar 36,113 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu sebesar 2,580. Artinya profitabilitas perusahaan perbankan di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris, direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersamaan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Nilai t hitung untuk variabel dewan komisaris didapatkan sebesar 2,677 berada pada area resisten H_0 karena t tabel sebesar 2,017. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima sebagai hasilnya. Nilai t hitung yang ada pada variabel dewan direksi sebesar 3,853, sedangkan t tabel sebesar 2,017, menempatkannya pada area resistansi H_0 , menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung untuk variabel komite audit adalah 2,282, sedangkan t tabel adalah 2,017, menempatkan t hitung di daerah penolakan H_0 dan menyiratkan bahwa H_0 ditolak sebelum H_a diterima. Pengaruh gabungan variabel ukuran perusahaan dan nilai t hitung sebesar 4,854 (area resistansi H_0) dan nilai t tabel sebesar 2,017 (area support H_a) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Dewan komisaris Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel dewan komisaris mempengaruhi positif serta signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di BEI, perihal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,446 dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga bisa diperoleh data kalau terus menjadi banyak jumlah dewan komisaris hingga profitabilitas industri pula hendak hadapi kenaikan.

Banyaknya jumlah dewan komisaris pasti akan mempengaruhi dampak dari profitabilitas industri, perihal tersebut disebabkan oleh dewan komisaris selaku pemegang saham sangat besar industri. Komposisi dewan komisaris harus membolehkan pengambilan keputusan secara efektif, cocok dan kilat. Penyelewengan di industri menjadi lebih rendah dikarenakan meningkatnya jumlah dewan komisaris di perusahaan tersebut, sehingga pengawasan menjadi lebih ketat yang meminimalisir masalah penyelewengan itu terjadi. Perihal ini sejalan dengan *agency theory* dimana kepemilikan sangat besar dipegang oleh pemegang saham, dimana yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan terhadap pengawasan dan bagikan masukan kepada direksi serta membetulkan bila industri melaksanakan GCG adalah dewan komisaris yang merupakan mekanisme pengendalian internal. Dalam menjembatani kepentingan *principal* dengan suatu industri dewan komisaris disini mempunyai peranan yang cukup besar karena tujuan utama dewan komisaris ialah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja komite audit. Sejalan dengan temuan Swartz & Widiastuty (2020) yang melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel dewan direksi mempengaruhi positif serta signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di BEI, perihal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,734 dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Sehingga diperoleh data kalau apabila jumlah dewan direksi bertambah hingga profitabilitas industri pula hendak hadapi kenaikan.

Terus menjadi banyak jumlah dimensi dewan direksi hendak mempengaruhi terhadap profitabilitas industri, karena dewan direksi ialah pimpinan industri dengan tugas serta tanggung jawab kepengurusan bank, tidak cuma itu jumlah anggota dewan komisaris membenarkan kecepatan dalam pengambilan keputusan industri kepada para *stakeholder*. Dalam teori agensi dewan direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian industri bila dewan direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam melakukan tugasnya. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat(2) UUP. Sejalan dengan penemuan yang dicoba oleh Pakkua et al. (2020), Aryani (2019) serta Adiputra (2020) yang melaporkan kalau dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja industri.

Pengaruh Komite audit Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel komite audit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di BEI, perihal ini dibuktikan dengan besar nilai koefisien regresi bernilai positif 0,440 dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga apabila jumlah komite audit bertambah hingga profitabilitas industri pula hendak hadapi kenaikan.

Bila jumlah komite audit meningkat dinilai hendak pengaruhi industri dalam menghasilkan profitabilitas, komite audit pada industri perbankan yang terdaftar di BEI cocok informasi yang sudah diperoleh memiliki rata-rata komite audit. Riset ini mendukung teori *stakeholder*, dimana komite audit bertugas untuk memeriksa informasi keuangan sesuatu industri perbankan baik bank universal yang nantinya hendak dilaporkan kepada *stakeholders*, mengecek implementasi GCG yang dicoba oleh sesuatu industri perbankan dan menelaah upaya manajemen dalam menindaklanjuti hasil anjuran atas pengecekan. Sejalan dengan penemuan Swartz & Widiastuty (2020) serta Pratama et al. (2022) yang

melaporkan komite audit mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel ukuran perusahaan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di BEI, perihal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sebab dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Dalam menentukan profitabilitas suatu industri, ukuran perusahaan yang menjadi salah satu faktor utamanya. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory*, dimana dijelaskan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan oleh sebuah industri maka ukuran suatu industri tersebut juga bisa dikatakan besar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh oleh *agen*. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat hal tersebut disebabkan oleh profitabilitas perusahaan tersebut tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat serta ketetapan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan pendanaan apa yang akan dipergunakan perusahaan tak luput dari pengaruh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan temuan Pakkua *et al.* (2020) dan Nurogo (2022) yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu industri.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari studi ini yaitu semua variabel internal yang digunakan dalam penelitian ini seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta tambahan variabel yaitu ukuran perusahaan terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan demikian jika jumlah ukuran variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan, serta jika semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini variabel GCG hanya di proksikan dengan faktor internalnya saja, serta pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan, yaitu: 1) Para investor sebaiknya dapat melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba lebih stabil dengan melihat laporan keuangan tahunannya, serta telah menerapkan “Good Corporate Governance pada perusahaannya yang dapat dilihat dari 5 prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran)” yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan serta dievaluasi secara berkala oleh masing-masing pilar pelaksana GCG itu sendiri. 2) menambah periode penelitian serta memperkenalkan variabel-variabel baru yang dapat dikaitkan dengan implementasi GCG, dan mempekerjakan industri baru untuk mendapatkan metrik yang lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, F. P. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Nasio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Diunggah di repositori universitas jember.
- Afriani, A. (2018). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa*. 3(1), 80–88
- Andi Tenri Pakkua, M. M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3 No. 3* , 102-112.
- Finansial Bisnis (2022). “Tak Lagi Rugi, Bank QNB Indonesia (BKS) Raup Laba Rp55,28 Miliar pada Kuartal”. *Bisnis.com* (diakses 23 Maret 2022).
- Freeman, R. Edward. (1994). *Strategic Management: A stakeholder Approach*. Boston: Pitman
- Friedman, M (1962). *Capitalism and Freedom*. Chicago, United States: University of Chicago Press
- Hendro, Tri, dan Conny Tjandra Raharja. (2014). *Bank dan Institusi Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Kontan Jakarta (2021). “Hingga Paruh Pertama 2022, Bank Mandiri Jadi Bank Terbesar di Indonesia”. <https://keuangan.kontan.co.id> (diakses 23 Maret 2021).
- Medianto Cahyo Pratama, M. M. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Vol.2* , 300-317.
- Nurogo, S. S. (2020). Pengaruh GCG, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi* .
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011
- Putri Alma Gholy, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap. *Jurnal Nisbah Vol 6. No. 2* , 108-113.
- Sindonews (2021). Laba-Perbankan-Anjlok-Ini-Penjelasan-Ojk. <https://www.idxchannel.com/economics/laba-perbankan-anjlok-ini-penjelasan-objk> (20 Maret 2021).
- Undang-Undang No. 19 pasal 70 tentang BUMN
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. (2017). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastuty, A. F. (2020). Peran Mekanisme Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan* , Issn 2088-5008.
- www.idx.co.id